

Analisis Kesesuaian Materi Protista pada Buku Teks dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013

Anna Rahmayanti *, Tri Jalmo, Berti Yolida

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri
Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*e-mail: annarahma0@gmail.com, Telp: +6285273415007

Received: March 3, 2018

Accepted: March 23, 2018

Online Published: March 24, 2018

Abstract: Conformity Analysis of Protist Material on Textbook with Basic Competence of 2013 Curriculum. This study aims to describe the conformity level of protist material on Biology textbook of high school class X with basic competence of 2013 curriculum from aspect of material breadth and depth. This study using descriptive design. The book sample used was book A published by Erlangga and book B published by Yrama Widya. The data in this study was the suitability of protist material on textbook based on the aspect of material breadth and depth. Data were collected using documentation studies through content analysis of the book. The result of this study showed that the conformity level of protist material with the basic competence of 2013 curriculum on A book was evaluated from the breadth aspect of material that was categorized "very appropriate" with 93.3%, while B book was categorized "appropriate" with 80% and for depth aspect of material on A book categorized "very appropriate" with 86.5%, while B book was categorized "appropriate" with 65.2%.

Keywords: conformity level, material depth, material breadth, textbook

Abstrak: Analisis Kesesuaian Materi Protista pada Buku Teks dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesesuaian materi protista pada buku teks Biologi SMA kelas X dengan kompetensi dasar kurikulum 2013 ditinjau dari aspek keluasan dan kedalaman materi. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Sampel buku yang digunakan adalah buku A diterbitkan oleh Erlangga dan buku B diterbitkan oleh Yrama Widya. Data dalam penelitian berupa kesesuaian materi protista pada buku teks berdasarkan aspek keluasan dan kedalaman materi. Data dikumpulkan menggunakan studi dokumentasi melalui analisis isi (konten) buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian materi protista dengan kompetensi dasar kurikulum 2013 ditinjau dari aspek keluasan materi pada buku A berkategori "sangat sesuai" dengan presentase 93,3%, sedangkan buku B berkategori "sesuai" dengan presentase 80% dan ditinjau dari aspek kedalaman materi pada buku A berkategori "sangat sesuai" dengan presentase 86,5%, sedangkan buku B berkategori "sesuai" dengan presentase 65,2%.

Kata kunci: buku teks, kedalaman materi, keluasan materi, tingkat kesesuaian

PENDAHULUAN

Era Abad 21 saat ini merupakan suatu masa dimana pemakaian dan penggunaan teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Menurut Semiawan (2007: 512) ada banyak parameter yang mempengaruhi perkembangan teknologi di dalam kehidupan manusia. Salah satu parameter yang paling penting dan berperan terhadap perkembangan teknologi adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas SDM sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM salah satunya bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Depdiknas, 2003: 3). Sukmadinata (2006:3) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan cirri utama pendidikan di sekolah. Hal ini berarti, kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Dari beberapa penjelasan tentang kurikulum di atas, dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Seiring perkembangan zaman dengan semakin berkembangnya teknologi maka kurikulum dapat mengalami perubahan. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum ini dirancang untuk menjawab tantangan zaman akan perlunya pembaharuan pendidikan. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Menurut Mulyasa (2013: 60) dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Oleh sebab itu, pembaharuan Kurikulum 2013 dalam mewujudkan hal-hal di atas harus memperhatikan pengoptimalan sumber belajar yang digunakan oleh siswa, salah satunya adalah buku teks.

Buku teks sangat penting bagi siswa karena dipakai sebagai salah satu sumber belajar yang utama dalam proses pembelajaran. Informasi yang ada dalam buku teks harus dapat membantu kegiatan pembelajaran pada khususnya dan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya. Selain itu, penggunaan buku teks dalam pembelajaran sangat membantu guru dalam proses transfer ilmu dan menjadi acuan bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sitepu, 2005: 115).

Kualitas buku teks menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Salah satu unsur yang harus diperhatikan, yaitu kelayakan isi (Muslich, 2009: 291).

Buku teks khususnya pada materi pelajaran biologi diterbitkan oleh beberapa penerbit, guru dapat memilih salah satu atau beberapa buku teks tersebut

sebagai sumber belajar. Hasil survai yang dilakukan terhadap 25 guru di 15 SMA di Kota Bandar Lampung yang telah menerapkan kurikulum 2013 menunjukkan bahwa buku teks yang digunakan sangat beragam. Buku yang paling banyak digunakan oleh guru biologi SMA di Kota Bandar Lampung adalah Erlangga (33,3%), sedangkan buku yang paling sedikit digunakan adalah YramaWidya (5,3%). Menurut Banowati (2007: 150) buku teks yang digunakan sebagai sumber belajar di sekolah harus didukung oleh buku-buku lain sehingga materi yang disampaikan dapat mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sekolah maupun dinas pendidikan harus menyediakan buku teks yang relevan dengan kurikulum sehingga buku tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk mengetahui kualitas buku teks yang digunakan oleh guru dapat melakukan analisis kelayakan isi. Kelayakan isi pada buku teks merupakan penilaian terhadap materi yang terdapat di dalamnya. Cakupan isi materi pada buku melingkupi aspek keluasan dan kedalaman materi. Sholeh (2006: 67) menyimpulkan bahan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum belum sepenuhnya tersaji dalam buku teks. Selain itu terdapat pula bahan pembelajaran yang tidak terdapat dalam kurikulum namun terdapat dalam buku teks.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menganalisis kelayakan buku teks. Mulyani (2013: 73) meneliti buku teks IPA (Biologi) SMP dan buku teks Biologi SMA kelas X pada materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia dilihat dari kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dengan menggunakan buku Biologi Jilid 3 sebagai buku acuan. Hasilnya menunjukkan bahwa wacana materi Sistem Pencernaan

Makanan manusia pada buku teks SMP dan buku teks SMA sudah sesuai dengan SK dan KD. Kedalaman materi pada buku teks SMP sama dengan buku acuan, sedangkan keluasan materinya lebih luas dibandingkan buku acuan. Kedalaman dan keluasan materi pada buku teks SMA lebih dalam dan lebih luas dibandingkan buku acuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dianggap perlu melakukan penelitian untuk menganalisis kesesuaian materi protista pada buku teks biologi SMA kelas X dengan kompetensi dasar kurikulum 2013 ditinjau dari aspek keluasan dan kedalaman materi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2017 di Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua buku teks Biologi SMA kelas X berbasis Kurikulum 2013 di Kota Bandar Lampung yang memuat materi pokok protista. Penentuan sampel yang digunakan dengan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dengan pemilihan tertentu. Sampel buku yang digunakan adalah buku yang paling banyak dan paling sedikit digunakan oleh guru dalam pembelajaran, yaitu buku A yang diterbitkan oleh Erlangga dan buku B yang diterbitkan oleh Yrama Widya.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Data dikumpulkan dengan menggunakan studi dokumentasi melalui analisis isi (konten) buku.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik

statistik deskriptif. Data dalam penelitian berupa kesesuaian materi protista pada buku teks ditinjau dari aspek keluasan dan kedalaman materi. Kesesuaian materi ditentukan dengan cara menghitung jumlah tanda *checklist* () pada materi pokok dan submateri pokok yang tercantum dalam instrumen. Sehingga persentase tingkat kesesuaian materi protista pada buku teks dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Frekuensi Jawaban}}{\text{Jumlah materi/submateri}} \times 100\%$$

Hasil analisis perhitungan kesesuaian materi protista pada kedua buku teks ditinjau dari aspek keluasan dan kedalaman materi akan dikelompokkan berdasarkan kategori tingkat kesesuaian (Tabel 1).

Tabel 1. Kategori tingkat kesesuaian

Persentase (%)	Kategori
85-100	Sangat Sesuai
65-84	Sesuai
55-64	Cukup Sesuai
45-54	Kurang Sesuai
0 - 44	Tidak Sesuai

Sumber: dimodifikasi dari Farisi (2012: 588)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian Materi Protista pada Kedua Buku Teks dengan KD Kurikulum 2013 Berdasarkan Aspek Keluasan Materi. Hasil analisis kesesuaian materi protista berdasarkan aspek keluasan materi diperoleh dengan menganalisis seberapa banyak muatan materi yang dimasukkan kedalam suatu materi pembelajaran. Adapun data hasil analisis kesesuaian materi Protista pada kedua buku teks berdasarkan aspek keluasan materi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kesesuaian materi protista pada kedua buku teks berdasarkan aspek keluasan materi

Materi Pokok	Buku	
	A	B
1. Ciri-ciri umum protista		
2. Ciri-ciri Divisi Myxomycota		
3. Ciri-ciri Divisi Oomycota		
4. Ciri-ciri Divisi Chlorophyta		
5. Ciri-ciri Divisi Rhodophyta		
6. Ciri-ciri Divisi Phaeophyta		
7. Ciri-ciri Divisi Pyrrophyta		-
8. Ciri-ciri Divisi Euglenophyta		-
9. Ciri-ciri Divisi Bacillariophyta	-	-
10. Ciri-ciri Divisi Chrysophyta		
11. Ciri-ciri Divisi Ciliata		
12. Ciri-ciri Divisi Rhizopoda		
13. Ciri-ciri Divisi Sporozoa		
14. Ciri-ciri Divisi Flagellata		
15. Peran protista dalam kehidupan		
Jumlah	14	12
Persentase (%)	93,3	80
Kategori	SS	S

Keterangan : = ada; SS = sangat sesuai
- = tidak ada; S = sesuai

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui ada perbedaan tingkat kesesuaian materi protista pada kedua buku teks dengan KD kurikulum 2013 ditinjau dari aspek keluasan materi. Buku A memiliki tingkat kesesuaian materi berkategori “sangat sesuai” dengan presentase 93,3% yang lebih tinggi daripada buku B berkategori “sesuai” dengan presentase 80%. Dengan demikian, muatan materi yang dimasukkan pada buku A yang diterbitkan oleh Erlangga lebih banyak kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dibandingkan dengan buku B yang diterbitkan oleh Yrama Widya. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Siagian (2016: 80), hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA yang diterbitkan oleh Erlangga secara umum tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan kriteria

kelayakan isi, materi buku tergolong luas, tetapi kurang lengkap. Menurut Mulyani (2013: 2-3) keluasaan materi dalam penyusunan buku teks harus menyesuaikan dengan KD dalam kurikulum dan tingkat intelektual siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat muatan materi protista yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar pada kedua buku teks. Hasil analisis menunjukkan adanya muatan materi yang kurang di kedua buku teks. Pada kedua buku teks tidak adanya muatan materi ciri-ciri dari beberapa anggota protista mirip tumbuhan. Buku A tidak adanya muatan materi ciri-ciri divisi Bacillariophyta, sementara pada buku B tidak adanya muatan materi ciri-ciri divisi Pyyrophyta, ciri-ciri divisi Euglenophyta, dan ciri-ciri divisi Bacillariophyta (Tabel 2). Merujuk buku Biologi SMA oleh Pujiyanto dan Rejeki (2016: 111) bahwa protista mirip tumbuhan dikelompokkan menjadi 7 divisi yaitu divisi Chlorophyta, divisi Rhodophyta, Phaeophyta, Euglenophyta, Pyrrophyta, Bacillariophyta, dan Chrysophyta. Kemudian menurut Pujiyanto dan Rejeki (2016: 105-121) juga bahwa muatan materi yang sesuai dengan KD mencakup materi pokok ciri-ciri umum protista, ciri-ciri divisi Myxomycota, Oomycota, ciri-ciri divisi Chlorophyta, divisi Rhodophyta, divisi Phaeophyta, divisi

Euglenophyta, divisi Pyrrophyta, divisi Chrysophyta, divisi Bacillariophyta, ciri-ciri divisi Ciliata, divisi Rhizopoda, divisi Sporozoa, divisi Flagellata, dan peran protista dalam kehidupan.

Ketidaksesuaian muatan materi protista dengan kompetensi dasar pada kedua buku teks menurut Sutedjo (2008: 4-5) akan kurang membantu pencapaian kompetensi dasar jika materi yang dipelajari terlalu sedikit muatannya. Sebaliknya jika materi terlalu luas dan banyak akan membuang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya. Depdiknas (2006: 17) menyatakan bahwa pada tiap jenjang pendidikan, materi yang diterima oleh siswa sesuai dengan tingkat sekolah dan semester yang di tempuh sehingga tidak melampaui kemampuan siswa dan tidak menghambat daya intelektual siswa.

Kesesuaian Materi Protista pada Kedua Buku Teks dengan KD Kurikulum 2013 Berdasarkan Aspek Kedalaman Materi. Hasil analisis kesesuaian materi protista berdasarkan aspek kedalaman materi diperoleh dengan menganalisis seberapa detail konsep-konsep yang harus dipelajari/dikuasai oleh siswa. Adapun data hasil analisis kesesuaian materi protista pada kedua buku teks berdasarkan aspek kedalaman materi ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kesesuaian materi protista pada kedua buku teks berdasarkan aspek kedalaman materi

Materi Pokok	Submateri Pokok	Buku A	Buku B
1. Ciri-ciri umum protista	a. Struktur sel		
	b. Struktur tubuh		
	c. Cara hidup		
	d. Cara reproduksi	-	
	e. Klasifikasi protista		
	1) Dasar pengklasifikasian		
	2) Anggotaprotista :		
	a) Potista mirip jamur : Myxomycota dan Oomycota		
	b) Protista mirip tumbuhan : Chlorophyta, Rhodophyta, Phaeophyta,	-	-

Materi Pokok	Submateri Pokok	Buku A	Buku B
	Euglenophyta, Pyrrophyta, Bacillariophyta, dan Chrysophyta		
	c) Protista mirip hewan : Ciliata, Sporozoa, Flagellata, dan Rhizophoda		
2. Ciri-ciri Divisi Myxomycota	a. Struktur tubuh b. Cara memperoleh makanan c. Habitat d. Cara reproduksi e. Contoh anggota divisi : <i>Physarumpoly cephalum</i>		
3. Ciri-ciri Divisi Oomycota	a. Struktur tubuh b. Cara memperoleh makanan c. Habitat d. Cara reproduksi e. Contoh anggota divisi : <i>Phytophthora infestans</i>		-
4. Ciri-ciri Divisi Chlorophyta	a. Struktur tubuh b. Cara memperoleh makanan c. Habitat d. Cara reproduksi e. Contoh anggota divisi : <i>Spirogyra sp.</i>		-
5. Ciri-ciri Divisi Rhodophyta	a. Struktur tubuh b. Cara memperoleh makanan c. Habitat d. Cara reproduksi e. Contoh anggota divisi : <i>Gelidiumro bustum</i>	-	
6. Ciri-ciri Divisi Phaeophyta	a. Struktur tubuh b. Cara memperoleh makanan c. Habitat d. Cara reproduksi e. Contoh anggota divisi : <i>Sargassum sp.</i>	-	-
7. Ciri-ciri Divisi Euglenophyta	a. Struktur tubuh b. Cara memperoleh makanan c. Habitat d. Cara reproduksi e. Contoh anggota divisi : <i>Euglena sp.</i>	-	-
8. Ciri-ciri Divisi Pyrrophyta	a. Struktur tubuh b. Cara memperoleh makanan c. Habitat d. Cara reproduksi e. Contoh anggota divisi : <i>Ceratium hirundinella</i>	-	-
9. Ciri-ciri Divisi Bacillariophyta	a. Struktur tubuh b. Cara memperoleh makanan c. Habitat d. Cara reproduksi e. Contoh anggota divisi : <i>Pinnularia sp.</i>	-	-
10. Ciri-ciri Divisi Chrysophyta	a. Struktur tubuh b. Cara memperoleh makanan c. Habitat d. Cara reproduksi e. Contoh anggota divisi : <i>Vaucheria sp.</i>		
11. Ciri-ciri Divisi Ciliata	a. Struktur tubuh b. Cara memperoleh makanan c. Habitat d. Cara reproduksi		-

Materi Pokok	Submateri Pokok	Buku A	Buku B
	e. Contoh anggota divisi : <i>Paramecium caudatum</i>		
12. Ciri-ciri Divisi Rhizopoda	a. Struktur tubuh		
	b. Cara memperoleh makanan		-
	c. Habitat		
	d. Cara reproduksi		
	e. Contoh anggota divisi : <i>Amoeba proteus</i>		
13. Ciri-ciri Divisi Sporozoa	a. Struktur tubuh		
	b. Cara memperoleh makanan		-
	c. Habitat		
	d. Cara reproduksi		
	e. Contoh anggota divisi : <i>Toxoplasma gondii</i>		
14. Ciri-ciri Divisi Flagellata	a. Struktur tubuh		
	b. Cara memperoleh makanan		-
	c. Habitat		-
	d. Cara reproduksi		
	e. Contoh anggota divisi : <i>Trypanosoma gambiense</i>		
15. Peran protista dalam kehidupan	a. Protista mirip jamur		
	1) Peran menguntungkan	-	-
	2) Peran merugikan		
	b. Protista mirip tumbuhan		
	1) Peran menguntungkan		
	2) Peran merugikan		-
	c. Protista mirip hewan		
	1) Peran menguntungkan		
	2) Peran merugikan		
	Jumlah	63,2	47,6
	Persentase	86,5%	65,2%
	Kategori	SS	S

Keterangan : = ada; SS = sangat sesuai
 - = tidak ada; S = sesuai

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa ada perbedaan tingkat kesesuaian materi protista pada kedua buku teks dengan KD kurikulum 2013 ditinjau dari aspek kedalaman materi. Buku A memiliki tingkat kesesuaian materi berkategori “sangat sesuai” dengan presentase sebesar 86,5% yang lebih tinggi daripada buku B berkategori “sesuai” dengan presentase 65,2%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konsep protista pada buku A yang diterbitkan oleh Erlangga lebih detail dibandingkan dengan buku B yang diterbitkan oleh Yrama Widya. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Siagian (2016: 80) yang menganalisis kesesuaian isi buku

teks bahasa Indonesia kelas X SMA diterbitkan oleh Erlangga berbasis kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA diterbitkan oleh Erlangga secara umum tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan kriteria kelayakan isi, materi pada buku tersebut tergolong dalam, tetapi kurang lengkap. Sutedjo (2008: 5) menyatakan bahwa kedalaman materi adalah seberapa detail konsep-konsep yang harus dipelajari/dikuasai oleh siswa. Menurut Mulyani (2013: 2-3) kedalaman materi dalam penyusunan buku teks harus menyesuaikan dengan kompetensi dasar dalam kurikulum dan tingkat intelektual siswa agar materi yang ada di dalam buku teks

tersebut mampu tersampaikan dengan baik.

Pada hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat submateri yang tidak sesuai dengan KD. Pada kedua buku teks adanya submateri yang kurang detail. Pada buku A berdasarkan submateri klasifikasi protista ada anggota protista mirip tumbuhan yang kurang. Kemudian, tidak adanya beberapa submateri, yaitu: 1) submateri cara reproduksi pada materi pokok ciri-ciri umum protista dan ciri-ciri divisi Euglenophyta, 2) submateri cara memperoleh makanan pada materi pokok ciri-ciri divisi Rhodophyta, 3) submateri pada materi pokok ciri-ciri divisi Bacillariophyta, dan 4) submateri peran menguntungkan protista mirip jamur. Sementara itu, pada buku B ada submateri yang kurang, yaitu submateri klasifikasi protista pada anggota protista mirip tumbuhan. Kemudian, tidak adanya beberapa submateri, yaitu: 1) submateri cara memperoleh makanan pada materi pokok ciri-ciri divisi Oomycota, divisi Cholorophyta, divisi Phaeophyta, divisi Rhizopoda, divisi Ciliata, divisi Sporozoa, dan divisi Flagellata, 2) submateri habitat pada materi pokok ciri-ciri divisi Cholorophyta dan ciri-ciri divisi Flagellata, 3) submateri peran menguntungkan Prostista mirip jamur dan peran merugikan Prostista mirip tumbuhan, 4) submateri pada materi pokok ciri-ciri divisi Pyyrophyta, ciri-ciri divisi Euglenophyta, dan ciri-ciri divisi Bacillariophyta. Menurut Pujiyanto dan Rejeki (2016: 105-121) muatan materi yang sesuai dengan KD mencakup submateri struktur sel, struktur tubuh, cara hidup, cara habitat, dan klasifikasi protista pada materi pokok ciri-ciri umum protista. Kemudian mencakup submateri struktur tubuh, cara memperoleh makanan, habitat, cara reproduksi, dan contoh anggota divisi

pada materi pokok ciri-ciri divisi, serta peran menguntungkan dan merugikan dari protista mirip jamur, tumbuhan, dan hewan.

Adanya ketidaksesuaian submateri pokok pada kedua buku teks dengan kompetensi dasar menurut Mulyani (2013: 2-3) akan kurang membantu pencapaian kompetensi dasar jika materi yang dipelajari kurang detail. Jika materi yang dipelajari terlalu detail maka akan berdampak pada psikologi guru dan siswa, serta kognitif siswa. Dimana materi yang seharusnya tidak ada tetapi harus diajarkan tersebut menyebabkan guru dan siswa merasa tertekan dengan jumlah materi yang terlalu detail sehingga berdampak pada pengaturan alokasi waktu yang menyulitkan. Apalagi bagi kognitif siswa karena menerima materi yang terlalu detail dan tidak sesuai dengan KD. Sejalan dengan pendapat Djelita (2016: 5) bahwa kedalaman materi pada setiap jenjang pendidikan tentunya berbeda-beda. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin detail cakupan materi yang dipelajari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian materi protista dengan kompetensi dasar kurikulum 2013 ditinjau dari aspek keluasan materi pada buku A berkategori “sangat sesuai” dengan presentase 93,3%, sedangkan buku B berkategori “sesuai” dengan presentase 80%. Tingkat kesesuaian materi protista dengan kompetensi dasar kurikulum 2013 ditinjau dari aspek kedalaman materi pada buku A berkategori “sangat sesuai” dengan presentase 86,5%, sedangkan buku B berkategori “sesuai” dengan presentase 65,2%.

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah: bagi guru, buku A dan buku B pada materi protista dapat direkomendasikan sebagai penunjang belajar karena tingkat kesesuaian materi yang diteliti sudah sesuai dengan yang diprasyaratkan dalam kompetensi dasar kurikulum 2013 ditinjau dari aspek keluasan maupun kedalaman materi. Bagi sekolah, dapat lebih selektif dalam hal pengadaan dan penyediaan buku teks yang relevan dengan kurikulum yang akan digunakan oleh guru dan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Banowati, E. 2007. Buku Teks dalam Pembelajaran di Kota Semarang. *Jurnal Geografi*. 4(2): 147-158. (Online), (https://journal.unnes.ac.id/artikel_nju/JG/106, diakses 17 Maret 2017).
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djelita, R.D. 2013. Pemilihan dan Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Tuntutan Profesionalisme. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya* .5(1): 1-8. (Online), (<http://andzoc.com/pemilihan-dan-pengembangan-bahan-ajar-mata-pelajaran-pendidikan.html>, diakses 6 Juli 2017).
- Farisi, M.I. 2012. *Buku Teks sebagai Psychological Tool Proses Enkulturası dan Pelestarian Kearifan Lokal*. Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru IV. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Muslich, M. 2009. *Textbook Writing*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyani, S.S. 2013. *Analisis Kedalaman dan Keluasan Materi pada Buku Teks Biologi SMP dan SMA Mengenai konsep Sistem Pencernaan Makanan*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pujiyanto, S. dan Rejeki S.F. 2016. *Menjelajah Dunia Biologi untuk Kelas X SMA dan MA*. Solo: Tiga Serangkai.
- Semiawan, A. 2007. *Sumber Daya Manusia Berbasis Teknologi*. (Online), (http://www.pati.or.id/opini_files/Page512.htm, diakses 15 Maret 2017).
- Sholeh, K. 2006. *Relevansi Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia 1 untuk SMK/MAK Kelas X Terbitan Depdiknas dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Skripsi. Purworejo: FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Siagian, B.A. 2016. Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*. 3(1): 77-87. (Online), (<http://jsp.unh.ac.id/2018/>, diakses 20 Januari 2018).

Sitepu, B.P. 2005. Memilih Buku Pelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 4(4): 113-126. (Online), (<http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.113126%20M>, diakses 5 Mei 2017).

Sukmadinata, N.S. 2006. *Pengembangan Kurikulum Teori dan*

Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sutedjo. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar dan Media*. (Online), (<http://tedjo21.files.wordpress.com/2009/09/pengembanganmateriajarlpp-maret-2088.pdf>, diakses 14 Februari 2018).